
**Manajemen Risiko Usaha Pengolahan Pupuk Organik
(Studi Kasus di Kelompok Tani “Tani Makmur” Desa Pringgowijayan
Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo)**

Whida Silvi Liana^{1*}, Uswatun Hasanah², Arta Kusumaningrum³
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: whidaliana678@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Macam-macam risiko dan tingkat risiko yang dihadapi usaha pengolahan pupuk organik di kelompok tani Tani Makmur kecamatan Kutoarjo; 2) Manajemen risiko usaha pengolahan pupuk organik yang dilakukan oleh kelompok tani Tani Makmur kecamatan Kutoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan jumlah responden sampel sebanyak 32 orang. Metode pengambilan sampel yaitu sampel sensus. Analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif analitis, menggunakan skala interval, skala likert dan penghitungan koefisien variasi.

Hasil analisis penelitian diketahui bahwa: 1) Macam-macam risiko yang dihadapi oleh kelompok tani Tani Makmur desa Pringgowijayan adalah pengalaman pengolah pupuk dalam memproduksi pupuk organik, risiko musim penghujan yang panjang, dan persaingan harga dengan pupuk organik di pasaran. Tingkat risiko produksi, biaya, dan pendapatan tergolong dalam kategori rendah; 2) Manajemen risiko yang dilakukan oleh usaha pengolahan pupuk organik kelompok tani Tani Makmur desa Pringgowijayan yaitu dengan mengidentifikasi masalah atau kerusakan yang terjadi dalam produksi pupuk organik, kemudian mencari penyebab masalah tersebut dan mencari cara untuk mengatasinya. Strategi *ex-ante* dilakukan dengan budidaya sapi ternak milik kelompok dan memastikan tersedianya bahan baku produksi pupuk organik. Strategi *interactive* dilakukan dengan pengolahan pupuk setiap hari, pengemasan dilakukan ketika ada pesanan, anggota kelompok tani mengikuti pelatihan, bahan baku pupuk organik berasal dari kandang milik kelompok. Strategi *ex-post* yang dilakukan apabila terjadi kegagalan dalam produksi yaitu anggota kelompok tani memenuhi kebutuhan dengan pendapatan dari usahatani padi dan pekerjaan lainnya, tetap memproduksi pupuk organik dengan mencari solusi dari penyebab kegagalan yang terjadi dan segera melakukan perbaikan terhadap pupuk yang diproduksi. KV pada risiko produksi sebesar 0,15374122, KV pada risiko biaya sebesar 0,59720428, dan KV pada risiko pendapatan sebesar 0,15374122.

Kata Kunci: *pupuk organik, manajemen risiko, persepsi*

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) the kinds of risks and levels of risk faced by the organic fertilizer processing business in the farmer groups of Tani Makmur, Kutoarjo district; 2) Risk management of the organic fertilizer processing business carried out by the Tani Makmur farmer group, Kutoarjo district. The research method used is a survey method with a total sample of 32 respondents. The sampling method is a census sample. The analysis used is descriptive analytical method, using an interval scale, a Likert scale and calculating the coefficient of variation.

The results of the research analysis show that: 1) The various risks faced by the Tani Makmur farmer group in Pringgowijayan village are the experience of fertilizer processors in producing organic fertilizers, the risk of a long rainy season, and price competition with organic fertilizers on the market. The level of production risk, cost, and income is in the low category; 2) Risk management carried out by the organic fertilizer processing business of the Farmer Group Makmur, Pringgowijayan village, namely by identifying problems or damage that occurred in the production of organic fertilizers, then looking for the causes of these problems and finding ways to solve them. The ex-ante strategy is carried out by raising cattle belonging to the group and ensuring the availability of raw materials for organic fertilizer production. The interactive strategy is carried out by processing fertilizer every day, packaging is done when there is an order, members of the farmer group take part in training, the raw material for organic fertilizer comes from the group's cages. The ex-post strategy is carried out if there is a failure in production, namely members of the farmer group meet their needs with income from rice farming and other jobs, continue to produce organic fertilizers by finding solutions to the causes of failure that occur and immediately making improvements to the fertilizers produced. Coefficient of variation at production risk is 0.15374122, coefficient of variation at cost risk is 0.59720428, and coefficient of variation at income risk is 0.15374122.

Keywords: *organic fertilizer, risk management, perception*

I. PENDAHULUAN

Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia. Pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Sedangkan Pupuk anorganik menurut Wahyuni & Sakiah (2019 : 13) adalah pupuk yang mengandung senyawa anorganik atau secara umum disebut pupuk kimia. Pupuk ini berasal dari eksplorasi bahan-bahan alam secara sederhana maupun dengan pabrikasi. Umumnya memiliki kadar hara tinggi,

mudah larut dan tersedia bagi tanaman.

Penggunaan pupuk anorganik (pupuk kimia) secara berlebihan dan terus-menerus menjadi penyebab menurunnya produktivitas tanaman serta kerusakan lahan. Kerusakan lahan akibat aktivitas manusia terjadi karena ketidaksesuaian penggunaan lahan dengan kemampuan lahan, sehingga menyebabkan kerusakan fisik, kimia maupun biologis (Suradisastra, 2010). Pupuk organik dimanfaatkan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lahan kritis. Tujuannya untuk memperbaiki struktur tanah yang rusak akibat pemakaian pupuk kimia bertahun-tahun.

Kementerian Pertanian mengadakan program Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) di berbagai wilayah di Indonesia pada tahun 2011 dengan cara mendukung petani dalam menyediakan pupuk organik secara mandiri dan memfasilitasi kegiatan pengembangan UPPO. Melalui fasilitasi bantuan UPPO tersebut, diharapkan petani dapat memproduksi dan menggunakan pupuk organik secara *in situ* (Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2016: 2).

Salah satu wilayah yang mendapatkan program bantuan UPPO yaitu desa Pringgowijayan kecamatan Kutoarjo kabupaten Purworejo melalui kelompok tani Tani Makmur. Fasilitas yang didapat berupa bangunan rumah kompos untuk penempatan mesin pengolahan, bak fermentasi, alat pengangkut (kendaraan) bermotor roda tiga, dan sapi ternak untuk menyediakan bahan baku utama pengolahan pupuk organik.

Pupuk organik produksi kelompok tani Tani Makmur desa Pringgowijayan telah diakui keorganikannya. Sampel pupuk padat dan pupuk cair produksi kelompok tani ini juga telah di uji lab oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta. Hasil uji lab untuk pupuk organik padat dan pupuk organik cair tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Uji Lab (Analisis) Contoh Pupuk Padat
Kelompok Tani 'Tani Makmur'

No	Parameter	Satuan	Pupuk Padat I	Pupuk Padat II	Metode	Standar Mutu
			PO. 15. 250	PO. 15. 251		
1	C-organik	%	15.9	16.0	(Walkley & Black) Spektometri IK 5.4.k	Min.15
2	C/N rasio	-	12.5	12.9	Kalkulasi	15 - 25
3	pH H ₂ O	-	6.78	6.74	Electrometry, pH meter, (1:5) IK 5.4.j	4 - 9
4	N total	%	1.27	1.24	Kjeldahl, Titrasi IK 5.4.l	Min. 4
5	P ₂ O ₅ total	%	0.70	0.94	Oksidasi Basah, HNO ₃ +HClO ₄ , Spektometri IK 5.4.m	
6	K ₂ O total	%	1.77	1.78	Oksidasi Basah, HNO ₃ + HClO ₄ , AAS IK 5.4.m	

Sumber: BPTP Yogyakarta, 2015.

Tabel 2. Hasil Uji Lab (Analisis) Contoh Pupuk Cair
Kelompok Tani 'Tani Makmur'

No	Parameter	Satuan	Pupuk Cair	Metode	Standar Mutu
			PO. 15. 249		
1	C-organik	%	14.4	(Walkley & Black) Spektometri IK 5.4.k	Min.6
2	pH H ₂ O	-	6.35	Electrometry, pH meter, (1:5) IK 5.4.j	4 - 9
3	N total	%	0.02	Kjeldahl, Titrasi IK 5.4.l	3 - 6
4	P ₂ O ₅ total	%	0.003	Oksidasi Basah, HNO ₃ +HClO ₄ , Spektometri IK 5.4.m	
5	K ₂ O total	%	0.26	Oksidasi Basah, HNO ₃ + HClO ₄ , AAS IK 5.4.m	

Sumber: BPTP Yogyakarta, 2015.

Risiko adalah dampak negatif dari suatu kegiatan yang terjadi dalam suatu proses, dengan mempertimbangkan beberapa kemungkinan dan dampak dari kejadian tersebut. Sebagai suatu organisasi, kelompok tani Tani Makmur memiliki tujuan dalam mengimplementasikan manajemen risiko. Tujuan yang ingin dicapai antara lain adalah: mengelola pengeluaran, mencegah terjadinya kegagalan produksi pupuk organik, menaikkan keuntungan kelompok tani, menekan biaya produksi dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan penjelasan mengenai risiko oleh Hanifah (2009: 1).

Risiko yang terjadi dalam usaha pupuk organik kelompok tani Tani Makmur meliputi risiko SDM (sosial), risiko produksi (fisik), dan risiko pasar/harga (ekonomi). Risiko tersebut sesuai dengan deinisi risiko yang dikemukakan oleh Vaughan (1978).

Risiko Umur anggota kelompok tani yang merawat sapi dan mengolah pupuk, pelatihan yang diikuti, serta pengalaman mengolah pupuk. Risiko produksi meliputi berkurangnya jumlah sapi ternak yang diikuti berkurangnya jumlah kohe yang dihasilkan, tidak adanya manajemen bahan baku dapat mempengaruhi jumlah bahan baku pupuk yang diperoleh, serta fenomena alam yaitu musim yang berganti dan cuaca tidak menentu (musim kemarau panjang dan musim penghujan). Risiko pasar/harga seperti harga jual produk pupuk organik dari produsen ke konsumen, kuota (jumlah) pembelian oleh petani, serta kualitas produk pupuk organik yang diproduksi.

Hanafi (2014: 11) menjelaskan bahwa terdapat beberapa teknik untuk mengukur risiko tergantung jenis risiko tersebut. Sebagai contoh, kita bisa memperkirakan probabilitas (kemungkinan) risiko atau suatu kejadian buruk terjadi.

Manajemen risiko merupakan kegiatan manajemen yang dilakukan pada tingkat pimpinan pelaksana, hal ini seperti pada penjelasan menurut Harimurti (2006: 106). Risiko yang ada dalam pembuatan pupuk organik di kelompok tani Tani Makmur memunculkan berbagai persepsi bagi ketua kelompok tani sebagai manajer, kabid produksi, dan anggota kelompok tani. Sebelum terjadinya risiko/kerugian, kelompok tani akan memastikan efisiensi pengolahan pupuk organik dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk pupuk organik yang dihasilkan. Namun apabila terjadi kerugian, kelompok tani memiliki tujuan untuk memastikan kontinuitas produksi pupuk organik, mengusahakan agar usaha pupuk organik tetap *survive*, serta menjaga stabilitas pendapatan dan pertumbuhan.

Oleh karena adanya risiko pada usaha pupuk organik, maka perlu manajemen risiko dalam mengantisipasi dan mengatasi kerugian serta bagaimana cara mengendalikan risiko usaha pengolahan pupuk organik. Hal ini sejalan

dengan penelitian Christian (2020) bahwa analisis risiko usaha diperlukan untuk mengantisipasi atau mengurangi kemungkinan terjadinya risiko.

Manajemen risiko usaha bertujuan untuk mengidentifikasi risiko, mencari penyebab risiko, dan menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi risiko dalam kegiatan usaha pengolahan pupuk organik. Tujuan ini seperti yang dikemukakan oleh Octaviani (2020).

Penelitian ini akan membahas macam-macam risiko dan tingkat risiko yang dihadapi usaha pengolahan pupuk organik di kelompok tani Tani Makmur kecamatan Kutoarjo serta manajemen risiko usaha pengolahan pupuk organik yang dilakukan oleh kelompok tani Tani Makmur kecamatan Kutoarjo.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode survey, yaitu penelitian dilakukan untuk mendapatkan data tertentu dari suatu wilayah. Data primer pada metode *survey* ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner dan wawancara sebagai instrumen penelitian.

Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan data penelitian Prasetyo (2016) dan tergabungnya poktan Tani Makmur dalam program UPPO milik Kementan. Pengambilan sampel anggota kelompok tani dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh atau sensus. Sampling sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008: 122). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang yang terdiri dari 1 orang manajer, 1 orang kabid produksi, serta 30 orang pengurus dan anggota kelompok tani Tani Makmur.

Menurut Sugiyono (2005: 62), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari adanya penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui pihak pertama. Lazimnya dilakukan melalui wawancara, pendapat, dan lain-lain (Arikunto, 2013: 172). Data sekunder adalah

data yang dikumpulkan dari pihak kedua. Lazimnya diperoleh dari instansi maupun badan terkait yang bergerak di bidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik (BPS) (Arikunto, 2013: 172).

Wawancara digunakan sebagai cara pengumpulan data saat peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk dapat menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2010: 194).

Peneliti memberikan kuesioner yang akan dijawab oleh responden dan skor yang diberikan akan berbeda untuk setiap jawaban yang ada. Pilihan jawaban paling positif adalah Setuju, dengan skor 3. Jawaban bersifat Netral dengan 2, dan jawaban Tidak Setuju berskor 1. Jawaban Setuju menunjukkan persepsi pengurus (manajer) dan anggota kelompok tani 'Tani Makmur' terhadap suatu risiko Baik atau Netral, sedangkan jawaban Tidak Setuju menunjukkan persepsi terhadap risiko adalah Buruk. Skor masing-masing responden diakumulasi untuk mengetahui persepsi kelompok tani tersebut.

Persepsi anggota kelompok tani terhadap risiko dibagi menjadi tiga yaitu Baik, Netral, dan Buruk. Kategori tersebut kemudian diukur menggunakan interval kelas yang dapat ditentukan sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{27 - 9}{3} = \frac{18}{3} = 6$$

Keterangan:

C = Interval kelas

K = Jumlah kelas

X_n = Skor maksimum

X_i = Skor minimum

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian digunakan untuk menentukan kategori persepsi kelompok tani secara keseluruhan seperti pada tabel

Tabel 3. Kategori Persepsi Kelompok Tani Secara Keseluruhan

No	Interval Nilai	Persepsi Kelompok Tani
1	21,01 – 27,00	Baik
2	15,01 – 21,00	Netral
3	9,00 – 15,00	Buruk

Menentukan hipotesis persepsi kelompok tani terhadap masing-masing risiko:

H₀ : Diduga persepsi kelompok tani terhadap risiko dalam usaha pengolahan pupuk organik di kelompok tani Tani Makmur buruk.

H_a : Diduga persepsi kelompok tani terhadap risiko dalam usaha pengolahan pupuk organik di kelompok tani Tani Makmur baik.

Dasar pengambilan keputusan:

H₀ : Skor Persepsi ≤ 15,00

H_a : Skor Persepsi > 15,00

H₀ diterima dan H_a ditolak jika persepsi pengrajin terhadap risiko usaha pengolahan pupuk organik di kelompok tani Tani Makmur buruk, dengan nilai Skor Persepsi ≤ 15,00.

H_a diterima dan H₀ ditolak jika persepsi pengrajin terhadap risiko usaha pengolahan pupuk organik di kelompok tani Tani Makmur baik, dengan nilai Skor Persepsi > 15,00.

Analisis manajemen risiko usaha pengolahan pupuk organik kelompok tani Tani Makmur desa Pringgowijayan kecamatan Kutoarjo. Strategi manajer dalam menghadapi risiko usaha yaitu menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini akan menggambarkan tentang strategi yang dilakukan oleh pengolah pupuk organik dalam menghadapi risiko.

Analisis macam-macam risiko dan tingkat risiko menggambarkan macam-macam risiko yang mungkin dihadapi kelompok tani. Penghitungan analisis digunakan untuk mengukur risiko produksi, biaya, dan pendapatan yaitu dengan menggunakan koefisien variasi dengan rumus:

$$KV = \frac{\sigma}{Xr}$$

Keterangan:

KV = Koevisien variasi

σ = Standar deviasi (simpangan baku)

Xr = Nilai rata-rata

Menentukan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a)

H₀ : diduga risiko usaha pengolahan pupuk organik yang dihadapi kelompok tani Tani Makmur tinggi.

H_a : diduga risiko usaha pengolahan pupuk organik yang dihadapi kelompok tani Tani Makmur rendah.

Dasar pengambilan keputusan:

H₀ : $KV \geq 1$

H_a : $KV < 1$

H₀ : diterima dan H_a ditolak apabila risiko usaha pengolahan pupuk organik yang dihadapi kelompok tani Tani Makmur tinggi dengan nilai $KV \geq 1$.

H_a : diterima dan H₀ ditolak apabila risiko usaha pengolahan pupuk organik yang dihadapi kelompok tani Tani Makmur rendah dengan nilai $KV < 1$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Macam-macam risiko dan tingkat risiko yang dihadapi usaha pengolahan pupuk organik kelompok tani Tani Makmur kecamatan Kutoarjo

Berdasarkan hasil analisis, macam-macam risiko yang terjadi dalam usaha pengolahan pupuk organik yaitu risiko sosial adalah risiko yang dapat ditimbulkan oleh sumber daya manusia yang terlibat dalam pengolahan pupuk organik. Hal tersebut diantaranya umur, *skill*, dan pengalaman yang dimiliki oleh anggota kelompok tani sebagai pengolah pupuk organik. Misalnya, setelah memasuki usia tidak produktif terdapat anggota kelompok yang mengurangi aktifitas produksi pada pengolahan pupuk organik. Namun hal lainnya yaitu ketika pengolah berada pada usia produktif, mendapat pelatihan, serta memiliki pengalaman yang mumpuni, maka akan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi pada produksi pupuk organik.

Risiko produksi merupakan risiko yang mungkin timbul dari bahan maupun penanganan ketika pengolahan pupuk organik dilakukan. Jumlah kohe, manajemen bahan baku, dan proses fermentasi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran produksi pupuk organik. Pada proses produksi pupuk organik, salah satu hal yang paling mempengaruhi kualitas produksi yaitu proses fermentasi. Kohe harus difermentasi dengan baik agar

pupuk organik yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Risiko harga merupakan risiko yang erat kaitannya dengan permintaan dan penawaran produk pupuk organik. Risiko harga yang dialami petani yaitu mengenai kuota pemesanan dan pembelian oleh konsumen yang tidak menentu bahkan terkadang jumlah permintaan menurun. Sebab lainnya yaitu masih banyaknya petani yang tetap menggunakan pupuk kimia, dan masyarakat belum banyak yang telaten untuk menggunakan pupuk organik.

Tabel 4. Perolehan Skor Persepsi Responden Pengolah Pupuk Organik Terhadap Masing-masing Risiko dan Secara Keseluruhan

No	Jenis Risiko	Skor	Kategori Persepsi
1	Risiko Sosial (SDM)	7,625	Baik
2	Risiko Produksi	6,96875	Netral
3	Risiko Harga/pasar	7,28125	Baik
	Jumlah Keseluruhan	21,875	Baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 4 menerangkan bahwa persepsi pengolah pupuk organik terhadap risiko sosial adalah baik dengan skor 7,625. Risiko sosial dianggap baik karena pengalaman pengolahan pupuk organik yang tergolong lama. Selain itu, kelompok tani cukup aktif dalam mengadakan pertemuan kelompok dan pelatihan. Risiko produksi termasuk ke dalam kategori netral dengan skor 6,96875. Pengolah pupuk organik tidak menganggap bahwa risiko produksi tergolong menakutkan. Risiko yang ada tidak menjadi penghambat jalannya produksi pupuk organik. Risiko harga/pasar mendapat skor 7,28125 yang masuk ke dalam kategori baik. Harga jual yang tergolong stabil dan konsekuensi kelompok tani dalam menjaga harga jual menandakan bahwa pupuk organik yang diproduksi selalu diusahakan agar memiliki kualitas yang baik. Secara keseluruhan persepsi pengolah pupuk organik terhadap risiko usaha pengolahan pupuk organik di kelompok tani "Tani Makmur" adalah baik dengan akumulasi skor 21,875. Skor tersebut berarti bahwa persepsi anggota kelompok tani terhadap risiko adalah baik, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Risiko dalam suatu usaha dianggap hal yang wajar, dapat dicegah, dihadapi, dan dikurangi dampaknya dalam usaha pengolahan pupuk organik di kelompok tani "Tani Makmur" desa Pringgowijayan.

Umur pengolah dapat mempengaruhi tindakan yang diambil ketika menghadapi risiko dalam usaha pengolahan pupuk organik. Tenaga kerja yang masih berumur produktif (15-64 tahun) akan lebih aktif dalam usaha untuk menanganai risiko. Sebagian besar anggota kelompok tani yang terlibat dalam pengolahan pupuk organik masih berada dalam kategori usia produktif yaitu antara 28-63 tahun. Jumlah anggota keluarga tanggungan merupakan alasan seseorang bekerja lebih giat. Beban tanggungan keluarga pengolah pupuk organik berkisar antara 1-2, ada pula pengolah yang tidak memiliki tanggungan keluarga. Risiko dan kegagalan dalam proses produksi pupuk organik dapat menjadi ancaman terhadap pendapatan pengolah pupuk organik. Jenis kelamin mempengaruhi kinerja pengolah pupuk organik. Mayoritas anggota kelompok tani dan pengolah pupuk organik adalah laki-laki yang umumnya lebih kuat dan aktif dalam proses produksi pupuk organik, terlebih pada kegiatan yang memerlukan kekuatan fisik. Tingkat pendidikan dan pengalaman mempengaruhi sikap pengolah. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin lama pengalaman akan membuat pengolah lebih bijak, tanggap, dan tepat dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi risiko yang mungkin terjadi.

Perhitungan besarnya risiko produksi, risiko biaya, dan risiko pendapatan usaha pengolahan pupuk organik kelompok tani “Tani Makmur” desa Pringgowijayan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Besaran Risiko Produksi, Risiko Biaya, dan Risiko Pendapatan pada Usaha Pengolahan Pupuk Organik di Kelompok Tani “Tani Makmur” Desa Pringgowijayan

No	Jenis Risiko	Nilai KV	Kategori
1	Produksi	0,15374122	Rendah
2	Biaya	0,59720428	Rendah
3	Pendapatan	0,15374122	Rendah

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan tinggi rendahnya risiko yang dihadapi usaha pengolahan pupuk organik kelompok tani “Tani Makmur” desa Pringgowijayan. Produksi pupuk organik di poktan Tani Makmur rata-rata per bulan sebesar 5 ton dengan KV (koefisien variasi) sebesar 0,15374122 artinya termasuk kategori rendah karena nilai tersebut lebih kecil dari 1. Hal tersebut

dikarenakan dalam melakukan produksi pupuk organik, poktan Tani Makmur tidak banyak mengalami kendala selain penurunan kuantitas kohe sapi yang rata-rata masih mencukupi untuk digunakan dalam produksi pupuk organik. Biaya yang dikeluarkan dalam produksi pupuk organik rata-rata per bulan sebesar Rp. 168.750 dan nilai KV pada risiko biaya termasuk dalam kategori rendah dengan angka 0,59720428 yang berarti lebih kecil dari 1. Risiko biaya berada dalam kategori rendah karena biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pupuk organik lebih kecil dari pendapatan yang diterima. Hal tersebut dikarenakan biaya untuk memproduksi pupuk organik masih tergolong murah seperti harga rasi kompos dan upah tenaga kerja. Pendapatan usaha pengolahan pupuk organik kelompok tani Tani Makmur desa Pringgowijayan rata-rata per bulan Rp. 6.250.000 dengan nilai KV kurang dari 1 yaitu 0,15374122. Pendapatan dalam usaha pengolahan pupuk organik ini diperoleh dari hasil penjualan pupuk organik. Jumlah produksi yang cukup tinggi, harga pupuk organik yang cukup stabil, serta konsistensi poktan dalam menjaga kualitas pupuk organik menjadi faktor penting yang memengaruhi pendapatan usaha.

Secara umum tingkat risiko usaha pengolahan pupuk organik kelompok tani "Tani Makmur" desa Pringgowijayan adalah rendah karena skor masing-masing kategori adalah kurang dari satu (<1). sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dikarenakan biaya produksi yang normal, risiko produksi yang masih dapat ditangani, dan pendapatan yang cukup stabil.

B. Manajemen risiko yang dilakukan oleh usaha pengolahan pupuk organik kelompok tani Tani Makmur

Manajemen risiko pada usaha pengolahan pupuk organik merupakan cara yang harus dilakukan oleh anggota kelompok tani dalam melakukan aktivitas pengolahan pupuk organik yang bertujuan untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Anggota kelompok tani yang melakukan pengolahan pupuk organik harus selalu mengamati pengolahan dan memantau proses fermentasi pupuk yang sedang dibuat. Proses fermentasi yang tidak sempurna dapat mengurangi kualitas pupuk organik yang dihasilkan. Oleh sebab itu, apabila terjadi kesalahan pada salah satu proses pengolahan, anggota poktan

harus sigap mencari penyebab dan solusi yang sebaiknya diambil agar risiko tersebut dapat dikurangi. Terdapat beberapa cara yang dilakukan anggota poktan sebagai pengolah untuk mengurangi risiko dalam usaha pengolahan pupuk organik, diantaranya:

1. Strategi *Ex-ante* (usaha pencegahan dilakukan sebelum terjadi risiko)

Strategi *ex-ante* yang dilakukan untuk mengurangi risiko usaha pengolahan pupuk organik di kelompok tani Tani Makmur yaitu dengan budidaya sapi ternak milik kelompok. Budidaya dilakukan untuk memastikan tersedianya bahan baku untuk mengolah pupuk organik.

2. Strategi *Interactive* (tindakan yang dilakukan berkaitan dengan fungsi produksi)

Strategi *interactive* yang dilakukan oleh kelompok tani Tani Makmur yaitu dengan melakukan pengolahan setiap hari menggunakan kohe yang telah didiamkan selama 1-2 minggu. Pupuk yang telah selesai diolah tidak langsung dimasukkan ke dalam karung hal ini untuk mengantisipasi agar karung tidak cepat rusak sebelum sampai ke tangan pelanggan. Anggota kelompok tani memanfaatkan pelatihan yang diajarkan oleh kelompok tani dan mengikuti kegiatan peningkatan *skill* di luar kelompok tani apabila diperlukan. Produksi pupuk organik di kelompok tani “Tani Makmur” saat ini secara keseluruhan hanya menggunakan kohe yang berasal dari kandang milik kelompok tani karena ketersediaan kohe telah mencukupi kebutuhan dan permintaan konsumen.

3. Strategi *Ex-post* (dilakukan setelah terjadi risiko)

Strategi *Ex-post* yang dilakukan diantaranya tidak hanya bergantung pada produksi pupuk organik. Anggota poktan sebagai pengolah pupuk juga mengandalkan pendapatan dari hasil lain seperti usahatani padi, maupun pekerjaan selain pertanian. Tindakan yang dilakukan apabila produksi pupuk organik dianggap gagal yaitu dengan mencari solusi dari penyebab kegagalan yang terjadi dan segera melakukan perbaikan terhadap pupuk yang diproduksi.

IV. PENUTUP

Macam-macam risiko yang dihadapi oleh usaha pengolahan pupuk organik kelompok tani Tani Makmur desa Pringgowijayan adalah pengalaman pengolah pupuk dalam memproduksi pupuk organik, risiko musim penghujan yang panjang, dan persaingan harga dengan pupuk organik di pasaran. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa tingkat risiko produksi, biaya, dan pendapatan tergolong dalam kategori rendah.

Manajemen risiko yang dilakukan oleh usaha pengolahan pupuk organik kelompok tani Tani Makmur desa Pringgowijayan yaitu dengan mengidentifikasi masalah atau kerusakan yang terjadi dalam produksi pupuk organik, kemudian mencari penyebab masalah tersebut dan mencari cara untuk mengatasinya. Strategi untuk mengurangi risiko yaitu dengan peremajaan sapi ternak bantuan dari Kementerian Pertanian untuk menjaga ketersediaan bahan baku produksi pupuk organik. Pengemasan pupuk organik dilakukan ketika ada pesanan dari pelanggan, hal ini dilakukan agar kemasan tidak rusak akibat terlalu lama terpapar pupuk yang terfermentasi. Jika terjadi kegagalan dalam produksi pupuk organik, maka pengolah dan manajer segera mencari solusi dan melakukan perbaikan terhadap pupuk yang diproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christian, J. (2020). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO BISNIS (Studi pada Cuanki Asoy Jember) BUSINESS RISK MANAGEMENT ANALYSIS (Study at Cuanki Asoy Jember), *18*(1), 51–61.
- Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. (2016). *Pedoman Teknis Pengembangan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) Ta. 2016*. Jakarta.
- Hanafi, M. M. (2014). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. *EKMA4262/MODUL 1, 14*(1), 1–40.

- Hanifah. (2009). *Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2008 KBIH Istiqlal Jakarta*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH, Jakarta.
- Harimurti, F. (2006). Manajemen Risiko, Fungsi dan Mekanismenya. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6(1), 105–112.
- Octaviani, I., Koestiono, D., & Aprilia, A. (2020). Risk management in organic fertilizer supply chain activities, 4(1), 46–58.
- Prasetyo, P., & Prasetyo, E. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Produksi Pupuk Pada Kelompok Usaha Pengolahan Pupuk Organik di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kesejahteraan Sosial Maret 2016*, 3(1), 13–26.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Suparman. (1990). *Statistik Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suradisastra, K. (2010). *Membalik Kecenderungan Degradasi Sumber Daya Lahan dan Air*. Badan Litbang Pertanian, IPB Press.
- Vaughan, Emmet J. (1978). *Fundamental of Risk and Insurance*. 2nd . New York: John Willey.
- Wahyuni, M., & Sakiah. (2019). *Jenis Pupuk an Sifat-Sifatnya*. Medan: USU Press.